

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap insan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya bagi pengembangan manusia maupun masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan memegang peran penting bagi kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan memiliki relevansi secara langsung dengan pengetahuan dan keterampilan yang terwujud dalam suatu keahlian tertentu, dimana keahlian tersebut memiliki manfaat untuk perorangan maupun masyarakat lingkungan sekitar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa : “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.”

Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan, dimana kegiatan belajarnya dilakukan secara mandiri. Jalur pendidikan ini diberikan kepada setiap individu sejak lahir dan sepanjang hayatnya, baik melalui keluarga maupun lingkungannya. Pendidikan Informal akan menjadi dasar yang dapat membentuk kebiasaan, watak, dan perilaku seseorang di masa yang akan datang. Pendidikan informal ini meliputi pendidikan secara langsung yang berkaitan dengan pribadi orang itu sendiri dengan pergaulannya, baik di lingkungannya maupun lingkungan luar. Hasil dari pendidikan informal ini mendapat pengakuan yang sama seperti halnya pendidikan formal maupun nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dari pemerintah. Maka, fungsi dan peran utama dari pendidikan informal yaitu untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur”. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang

tujuannya mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada Standar Pendidikan Nasional. Maka, hasil dari pendidikan nonformal ini dapat dihargai setara dengan pendidikan formal.

Konsep awal pendidikan nonformal ini muncul sekitar akhir tahun 60-an hingga awal tahun 70-an. Dalam buku *The World Crisis In Education*, Philips Coombs dan Manzoor A.,P.H (1985), mengungkapkan pendidikan itu pada dasarnya dibagi menjadi tiga jenis, yakni Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Sedangkan menurut Dunette (1976), keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan serta dikembangkan melalui latihan atau *training* serta pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.

Kecamatan Tawang merupakan satu dari 11 kecamatan yang ada di Kota Tasikmalaya. Luas wilayah Kecamatan Tawang yaitu sebesar 19,04 km². Jumlah Penduduk di Kecamatan Tawang yaitu sebanyak 61.345 jiwa, dengan rincian 30.912 jiwa laki-laki dan 30.433 jiwa perempuan (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tasikmalaya, 2016). Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Tawang bermacam-macam, dengan pekerjaan yang paling dominan yaitu pedagang. Tidak hanya sebagai pedagang, mata pencaharian masyarakat Kecamatan Tawang juga terbagi menjadi beberapa macam, seperti : petani, tukang kayu, pedagang di pasar, usaha toko kelontong, dan juga peternak.

Adapun di Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, akan banyak ditemui pengrajin kayu yang berjajar sepanjang jalan. Ada banyak hasil kerajinan kayu yang akan dijumpai disana, mulai dari lemari, kursi, meja, dan barang hasil kerajinan kayu lainnya. Usaha kerajinan kayu ini sudah ada cukup lama di Tasikmalaya yang bertahan sampai saat ini. Usaha ini pun merupakan usaha turun-temurun, dari orang tua kepada anaknya yang terus dikembangkan

hingga sekarang. Keterampilan dalam membuat suatu kerajinan didapat dari orang tua yang diwariskan kepada anaknya dan juga dari pemilik usaha kerajinan yang mempekerjakan warga sekitar tempat usaha. Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses penyebaran keterampilan kayu pada masyarakat pengrajin kayu yang ada di Sindanggalih Kota Tasikmalaya hingga berkembang sampai saat ini. Maka dari itu, penulis mengambil judul penelitian “Penyebaran Keterampilan Pada Masyarakat Pengrajin Kayu di Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang di teliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan keterampilan kayu pada masyarakat di Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan keterampilan kayu dari pemilik usaha kerajinan kayu terhadap buruh/pekerja pada pengrajin kayu di Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Pelatihan

Simamora (1995 : 287), mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu. Edwin B. Flippo (1971) mengungkapkan bahwa “*Training is the act increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*” (Pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu). Michael J. Jucius (1972) mengemukakan “*the term training used here to indicate any process by which the aptitudes, skills, and abilities of employees to perform specific jobs are increased*” (Istilah latihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu).

1.3.2 Keterampilan

Gordon (1994) mengemukakan bahwa keterampilan adalah sebuah kemampuan seseorang dalam mengoprasikan pekerjaan itu secara lebih mudah serta tepat. Pendapat ini lebih mengarah pada aktivitas atau kegiatan yang memiliki sifat psikomotorik. Sedangkan menurut Dunette (1976), keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan serta dikembangkan dengan melalui latihan atau training serta pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.

1.3.3 Masyarakat

Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006 ; 22), mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, pergolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto 2006 ; 22), masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto 2006 ; 22) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh persamaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan keterampilan kayu pada masyarakat di Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pendidikan keterampilan kayu dari pemilik usaha kerajinan kayu terhadap buruh/pekerja pada pengrajin kayu di Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas. Adapun kegunaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Untuk menambah wawasan dunia pendidikan masyarakat
2. Untuk menjadi bahan perbandingan, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, sebagai pelajaran untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah. Dengan melakukan penelitian akan mengetahui secara langsung bagaimana proses pelatihan keterampilan kayu pada masyarakat di Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
2. Bagi warga masyarakat Sindanggalih, sebagai acuan agar dapat mengembangkan lagi pengetahuan dan keterampilan kayu yang telah dimiliki.
3. Bagi pemerintah daerah, sebagai masukan dalam upaya mengembangkan dan memberdayakan usaha keterampilan kayu yang ada di masyarakat Sindanggalih Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.